

## Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Mata Pelajaran Matematika

Erni Suharti

SMA Negeri 8 Padang, Padang, Sumatera Barat  
[ernisuharti70@gmail.com](mailto:ernisuharti70@gmail.com)

### ABSTRACT

*During the learning process students tend to be passive and learning is centered on the teacher, so activity and learning outcomes are low. One of the efforts that can be done is the provision of rewards and punishments during the learning process. The purpose of this study was to increase student activity and learning outcomes through the provision of rewards and punishments. This type of research is classroom action research using a qualitative approach, which is supported by a quantitative approach. This research consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. This study involved 33 students of class XI MIPA 3 SMAN 8 Padang. Research data obtained through observation sheets, quizzes, learning outcomes tests, and field notes. The data analysis technique used is descriptive analysis. Based on research data in first and second cycles, it shows that the activities and learning outcomes of students have increased. This is indicated by an increase in learning outcomes from 40% in the first cycle to 67% in the second cycle. So, it can be concluded that learning by giving rewards and punishments could increase students' activities and learning outcomes.*

**Keywords :** *Reward and punishment, Activities of learner, Learning outcomes, Mathematics course*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar peserta didik di SMAN 8 Padang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kesadaran yang dimiliki peserta didik untuk berprestasi lebih tinggi. Motivasi belajar yang berasal dari luar juga perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti. Oleh karena itu, salah satu tugas guru adalah bagaimana menjadikan motivasi belajar dari luar sehingga secara tidak langsung motivasi belajar dari dalam diri peserta didik akan terbentuk.

Guru harus memiliki suatu strategi agar mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara maksimal. Beberapa kebutuhan yang dimiliki peserta didik diantaranya kebutuhan intelektual (berprestasi), kebutuhan sosial (afiliasi), kebutuhan organisasional (fisik), dan kebutuhan keindahan (Rifa'i, 2012). Kebutuhan intelektual (berprestasi) dapat dicapai dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran. *Reward* dapat diberikan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang baik dan tercapainya sebuah target (Shoimin, 2014).

Pada berbagai penelitian menemukan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran (Ilmiyah dan Sumbawati 2019; Nurmala dkk, 2014). Peserta didik yang

termotivasi akan memperoleh hasil belajar yang baik (Lestari, 2017; Murni dkk, 2020). Untuk itu, guru harus selalu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Juita dan Yusmaridi, 2019).

Pemberian *reward* merupakan suatu upaya yang dilakukan guru guna membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Sardiman, 2011; Hamalik, 2013; Sujiantari, 2016). Lebih lanjut, Slameto (2010) menjelaskan bahwa dengan adanya *reward* mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas berikutnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya bahwa pemberian *reward* adalah suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan menaikkan motivasi belajar peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. *Reward* yang dimaksud bisa berupa pemberian penghargaan, ganjaran, atau imbalan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran pada beberapa kelas dan wawancara dengan beberapa orang guru matematika di SMA 8 Padang, diperoleh informasi bahwa guru sudah melakukan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, dan pemberian *reward* dan *punishment* tersebut belum dilaksanakan oleh guru secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencari solusi untuk perma-

salahan dalam pembelajaran matematika di kelas XI MIPA 3 SMAN 8 Padang.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melakukan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran matematika. Tujuan pemberian ini adalah untuk membuat siswa aktif, menumbuhkan minat, dan meningkatkan kreativitas belajar peserta didik supaya hasil belajar maksimal. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian dengan tindakan pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan pada Mata Pelajaran Matematika dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjeknya adalah 33 peserta didik kelas XI MIPA 3 SMAN 8 Padang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Tahapan dalam penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Pada tahap perencanaan, ditetapkan jadwal penelitian, mempersiapkan perangkat pembelajaran, perangkat evaluasi, dan lembar observasi. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun ke dalam bentuk tindakan. Pada tahap pengamatan, observer akan mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kemudian mengisi lembar observasi yang telah disediakan berdasarkan fakta yang terjadi. Kemudian dianalisis data hasil observasi dan menganalisisnya untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan. Kesimpulan yang diperoleh dari tahap refleksi menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 60% peserta didik memperoleh nilai ketuntasan dengan KKM 80, yaitu ketentuan yang ditetapkan untuk tahun ajaran 2019/2020. Namun, jika belum memenuhi maka penelitian diteruskan ke siklus II dengan memperbaiki atau memodifikasi tindakan yang dilaksanakan. Untuk aktivitas peserta didik dikatakan berhasil jika rata-rata persentase tiap indikator telah mencapai 50% maka aktivitas peserta didik dianggap meningkat dan siklus dihentikan. Peserta didik telah memenuhi setiap indikator aktivitas positif untuk setiap pertemuan.

Data dikumpulkan melalui tes dan non tes. Data tes diambil dari kuis dan ulangan harian di akhir siklus. Data non tes diperoleh dari observasi

dan catatan lapangan. Tujuan diberikan tes adalah untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang bermuara pada hasil belajar. Selanjutnya, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi dan catatan lapangan yang sudah diisi oleh observer.

Teknik analisis data yang digunakan untuk aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan analisis persentase, yaitu rumus yang dikemukakan Depdiknas (2008). Hasil analisis persentase tersebut kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Disamping itu juga digunakan statistik rata-rata.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

#### 1. Hasil Penelitian pada Siklus I

Siklus I terdiri dari empat kali pertemuan dengan materi yang berbeda untuk setiap pertemuannya. Aktivitas guru dan peserta didik diamati dan didokumentasikan oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan mencakup kegiatan membuka pelajaran dan mengecek kesiapan belajar peserta didik, mengkondisikan kelas dan peserta didik, pemberian motivasi dan apersepsi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan masalah nyata, materi yang akan dibahas dikaitkan dengan materi sebelumnya, meninjau kembali beberapa materi yang belum dikuasai peserta didik, dan mengatur peserta didik dalam kelompoknya/bekerja dengan teman sebangku. Kegiatan inti merupakan pelaksanaan tindakan mencakup mengajukan masalah kontekstual, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, merespon jawaban peserta didik dengan meminta alasan/pendapat, meminta peserta didik untuk berkonfrontasi dengan temannya, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta pemberian motivasi dan *reward*. Selanjutnya kegiatan penutup mencakup peserta didik membuat kesimpulan dan guru memberikan latihan.

Aktivitas peserta didik yang diamati terdiri dari sebelas amatan. Dengan menggunakan lembar observasi, semua aktivitas dicatat oleh observer. Aktivitas tersebut adalah 1) Peserta didik bertanya, 2) Peserta didik menanggapi, 3) Peserta didik yang serius, 4) Peserta didik hadir,

5) Peserta didik yang mengerjakan latihan, 6) Peserta didik mengumpulkan PR, 7) Peserta didik yang melamun, 8) Peserta didik yang mencatat, 9) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, 10) Peserta didik yang mendapat *reward*, 11) Peserta didik yang mendapat *reward* lebih dari satu kali, dan 12) Peserta didik yang terlambat.

#### a. Deskripsi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pada pertemuan pertama guru melakukan apersepsi berupa menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik supaya terlibat aktif dalam pemecahan masalah realistik yang ada pada LKS dan menjelaskan metode pembelajaran dengan memberikan contoh nyata dari benda-benda yang berhubungan dengan topik yang diberikan. Benda-benda yang ditunjukkan dapat mereka jawab dengan bahasanya sendiri, karena masih pertanyaan yang sederhana sekali. Selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok.

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk membaca, mencermati dan menyelesaikan masalah yang ada pada LKS yang tersedia. Pada pertemuan I peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan mengenai menentukan persamaan sinus. Mereka mengalami kesulitan untuk menyusun kata-katanya. Tindakan yang dilakukan adalah membimbing peserta didik secara individu dan kelompok. Guru memberikan pertanyaan dengan menunjukkan masalah yang ada pada LKS agar peserta didik dapat menemukan jawaban yang diminta.

Akhirnya, ada peserta didik yang bisa menyusun definisi dengan bahasanya sendiri. Pada pertemuan I, II, III, dan IV aktivitas peserta didik ada perubahannya walaupun tidak terlalu banyak, terlihat yang aktif masih peserta didik yang termasuk peringkat 10 besar pada kelas ini. Guru memotivasi peserta didik agar mau mempresentasikan ke depan kelas apa yang telah didiskusikan dan membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan nasehat bahwa manusia adalah hamba Allah yang mempunyai sifat lupa, jadi selaku manusia kita sudah mempersiapkan diri seandainya lupa ada yang bisa kita lihat, yaitu catatan.

#### b. Deskripsi Data Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Setelah dianalisis data observasi siklus I maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 2. Dengan melihat tabel tersebut dapat dikatakan bahwa ada aktivitas positif yang meningkat dan

ada pula yang menurun dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Beberapa aktivitas, yaitu kehadiran peserta didik, peserta didik mengumpulkan PR, peserta didik mencatat, dan peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sudah mencapai optimal.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Siklus I

	Persentase Aktivitas Pertemuan				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	
1	3.0	3.0	6.1	9.1	5.3
2	0.0	3.0	3.0	6.1	3.0
3	51.5	60.6	72.7	75.8	65.2
4	90.9	93.9	97.0	90.9	93.2
5	75.8	75.8	81.8	81.8	78.8
6	87.9	81.8	84.8	84.8	84.8
7	15.2	12.1	9.1	6.1	10.6
8	87.9	87.9	90.9	87.9	88.6
9	78.8	81.8	84.8	87.9	83.3
10	9.1	15.2	18.2	18.2	15.2
11	6.1	9.1	9.1	12.1	9.1
12	9.1	6.1	6.1	3.0	6.1

#### c. Deskripsi Data Siklus I

Dalam menggunakan pendekatan pemberian *reward* dan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik dapat dikatakan bahwa ada mengalami peningkatan walaupun belum begitu menonjol. Aktivitas ini akan memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus I dapat dilihat rata-rata dari hasil belajar dan ketuntasan secara klasikal. Hasil belajar siklus I ini merupakan uji kompetensi I yang dilakukan pada akhir siklus I. Pada siklus I ini soal yang diberikan berjumlah sepuluh butir soal.

Pada waktu pelaksanaan uji kompetensi I peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam melakukan ujian. Hal ini disebabkan peserta didik telah terlatih mengerjakan soal-soal, dimana setiap akhir pertemuan peserta didik diberikan kuis dengan soal-soal yang ada. Hal ini juga didukung oleh masukan observer di setiap pertemuan mengenai aktivitas peserta didik yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan tindakan perbaikan pada setiap pertemuan berikutnya karena peningkatan aktivitas dalam belajar akan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik secara klasikal.

Rekapitulasi pencapaian KKM pada uji kompetensi siklus I dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa 13 peserta didik (40% dari 33 orang peserta didik) te

lah tuntas pada aspek pemahaman konsep. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep peserta didik pada siklus I sudah dikategorikan baik. Tetapi, hal ini belumlah memuaskan.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Pencapaian KKM pada Uji Kompetensi Siklus I

No	Klasifikasi	Ketuntasan	
		Jumlah	%
1.	Tuntas	13	40
2.	Belum Tuntas	20	60

#### d. Refleksi Siklus I

Setelah selesai serangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka dilakukan kegiatan refleksi dengan tim observer. Walaupun kritikan dan saran selalu mereka berikan langsung setelah proses pembelajaran selesai pada setiap pertemuan. Pada kegiatan refleksi, hasil observasi diungkapkan bahwa pada akhir siklus untuk meninjau penambahan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas-aktivitas yang diberikan.

Hasil refleksi terhadap data pelaksanaan pada siklus I terlebih dahulu diarahkan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Beberapa hal yang menjadi catatan dari pemberian *reward* pada siklus I dan solusi untuk pemberian *reward* pada siklus II.

## 2. Hasil Penelitian pada Siklus II

### a. Deskripsi Aktivitas Guru pada Siklus II

Siklus II dilakukan pada pertemuan V, VI, VII, dan VIII dimana guru melakukan *reward* yang telah diberikan solusinya pada refleksi siklus I. Setiap pertemuan guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima materi dan mengecek kehadiran peserta didik pada hari itu. Sebelum masuk ke materi baru guru selalu meninjau kembali materi yang sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru mengingatkan materi kembali dan memotivasi peserta didik agar mau untuk menjawab pertanyaan guru, memodelkan masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan jawabannya ke depan kelas.

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik bekerja berpasangan dengan teman sebangku dalam mengerjakan LKS yang sudah tersedia. Guru meminta peserta didik menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan. Tindakan pada siklus II ini, guru lebih memberikan keyakinan kepada peserta didik untuk membaca, mencermati ma-

salah kontekstual yang ada, jika terdapat masalah yang sulit dalam menyelesaikannya guru mengatakannya jangan takut salah dalam menjawab pertanyaan karena nanti akan diperbaiki jika jawaban salah. Guru memberikan respon atas jawaban peserta didik dan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan konsep yang tepat, kegiatan guru pada siklus II adalah memberikan pertanyaan dan mengarahkan peserta didik ke pokok masalah.

Guru membimbing peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam mengambil suatu kesimpulan. Pertanyaan peserta didik guru minta peserta didik lain untuk menjawabnya dan mengarahkan peserta didik agar mau mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan umpan balik dengan meminta peserta didik mengerjakan soal dan menuliskan jawabannya ke papan tulis. Akhirnya, pada siklus II ini sudah muncul wajah-wajah baru dalam menjawab dan menuliskan jawaban yang diminta guru.

Peserta didik dapat menemukan konsep dengan bimbingan dan arahan guru kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lain atau teman sebangkunya. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami apa perintah di LKS mereka sudah mau bertanya langsung ke guru. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Setelah peserta didik membuat kesimpulan baru guru menampilkan chart yang merupakan kesimpulan materi untuk menyamakan konsep yang didapatkan.

Pada akhir pertemuan tetap diberikan kuis untuk melihat hasil belajar peserta didik dan setelah pertemuan ke VIII dilakukan uji kompetensi II untuk melihat pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik. Dalam hal ini dilihat perbandingan dengan hasil yang diperoleh dengan yang sebelumnya.

### b. Deskripsi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. Beberapa aktivitas, yaitu kehadiran peserta didik, peserta didik yang serius dalam belajar, peserta didik yang mengerjakan Latihan, peserta didik mengumpulkan PR, peserta didik mencatat, dan peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sudah mencapai optimal. Peserta didik yang bertanya, peserta didik menanggapi, dan peserta didik yang mendapat *reward* lebih dari satu kali sudah dapat ditingkatkan. Peserta didik yang

melamun dan peserta didik yang terlambat sudah dapat diturunkan aktivitasnya. Tentulah hal ini lebih baik lagi apabila dilakukan perbaikan tindakan yang dilakukan.

**Tabel 4.** Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Aktivitas	Persentase Aktivitas Pertemuan				Rata-rata (%)
	V	VI	VII	VIII	
1	15.2	18.2	18.2	21.2	18.2
2	6.1	9.1	12.1	15.2	10.6
3	75.8	78.8	84.8	87.9	81.8
4	97.0	97.0	100	97.0	97.7
5	84.8	90.9	97.0	97.0	92.4
6	84.8	87.9	87.9	90.9	87.9
7	6.1	3.0	3.0	3.0	3.8
8	90.9	93.9	97.0	97.0	94.7
9	90.9	90.9	93.9	93.9	92.4
10	21.2	24.2	27.3	36.4	27.3
11	15.2	18.2	21.2	24.2	19.7
12	3.0	0.0	0.0	0.0	0.8

### c. Deskripsi Data Hasil Belajar pada Siklus II

Hasil belajar pada siklus II dilaksanakan dimana uji kompetensi II ini diikuti oleh 32 peserta didik, 1 orang peserta didik dalam keadaan sakit. Adapun rekapitulasi pencapaian KKM pada uji kompetensi yang dilakukan siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Pencapaian KKM pada Uji Kompetensi Siklus II

No	Klasifikasi	Ketuntasan	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	22	67
2.	Belum Tuntas	11	33

Pada Tabel 5 tampak bahwa peserta didik yang telah tuntas sudah mencapai lebih dari 65%. Hasil dari uji kompetensi ini mengalami kemajuan, karena peserta didik selain diberikan *reward* dan *punishment*, mereka juga selalu diberikan latihan soal, kuis setiap habis pertemuan. Jadi, tentulah peserta didik terlatih untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada tes siklus II.

### e. Refleksi Siklus II

Setelah selesai siklus II, dilakukan refleksi dengan tim observer untuk melihat aktivitas-aktivitas positif yang sudah mencapai optimal dan yang dapat meningkat untuk mencapai optimal, aktivitas-aktivitas negatif yang sudah dapat diatasi, serta hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Pada dasarnya aktivitas peserta didik pada siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

## 2. Pembahasan

### 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Selama proses pembelajaran kegiatan peserta didik dapat ditingkatkan dimana peserta didik dapat menjawab spontan setiap pertanyaan guru dan sudah mulai mengungkapkan alasan dari suatu persoalan. Hal ini disebabkan karena guru dan peserta didik berinteraksi dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004) pengertian masyarakat belajar harus ada komunikasi dua arah atau lebih.

Guru menggiring peserta didik ke pokok persoalan melalui penerapan bertanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan dengan sendirinya proses pembelajaran lebih baik. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2011) bahwa dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya guru dapat menggali beberapa informasi, membangkitkan respon peserta didik, mengetahui seberapa besar rasa ingin tahu peserta didik, dan menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

Aktivitas yang diamati pada penelitian ini merupakan aktivitas pembentukan diri peserta didik, dimana peserta didik diharapkan bisa berbicara di depan teman-temannya, bisa menjelaskan apa yang dikerjakan kepada temannya, ini merupakan penanaman nilai karakter pada semua peserta didik karena dengan berbagi ilmu atau pengalaman akan membiasakan untuk saling memberi dan menerima sifat positif dalam masyarakat belajar, serta dapat mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

Pembelajaran yang menggunakan pemberian *reward* memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Melalui pemberian masalah kontekstual, peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan konsep-konsep matematika di bawah bimbingan guru. Sebagaimana pendapat Sanjaya (2004) bahwa karakteristik dalam pembelajaran kontekstual adalah mengaktifkan kembali pengetahuannya yang dimiliki peserta didik sehingga diperoleh pemahaman pengetahuan baru. Kemudian menerangkan pengetahuan yang diperoleh dan dilanjutkan dengan refleksi. Penelitian lain juga menemukan hasil yang sama. Nurmala (2014) melaporkan

kan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi.

### b. Hasil Belajar

Uji kompetensi matematika peserta didik terlihat secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peserta didik terlihat aktif dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya. Fakta ini selaras dengan hasil amatan yang telah dilakukan selama penelitian. Ini membuktikan bahwa peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan baik dan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran yang disajikan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Widiyono (2019) yaitu terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar matematika peserta didik, yaitu sebesar 30.4%. Sina ga (2019) juga menemukan bahwa terdapat hubungan linear yang positif antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil belajar Matematika siswa yang menerapkan pendekatan *scientific* diiringi pemberian *reward* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa tanpa menerapkan pendekatan *scientific* diiringi pemberian *reward* pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif di kelas XI SMKN 2 Padang Panjang. Metode ini dapat digunakan untuk membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mandiri (Iltavia, 2019).

Prasetyo dkk (2019) juga melaporkan bahwa dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan antusias belajar matematika peserta didik pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dampak positifnya yaitu memicu peserta didik untuk berkompetisi dan memotivasi belajar peserta didik.

### KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian adalah bahwa:

1. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang menggembirakan melalui pembelajaran pemberian *reward* dan *punishment*. Peningkatan aktivitas belajar tersebut terjadi pada semua aktivitas belajar yang memang diharapkan meningkat.
2. Hasil belajar matematika melalui pemberian *reward* dan *punishment* juga mengalami peningkatan yang menggembirakan setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua siklus.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat diberikan saran agar:

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran *reward* dan *punishment* ini pada mata pelajaran matematika.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah guna mengembangkan kemampuan profesional guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ilimiyah dan Sumbawati. (2019). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Information Engineering and Educational Technology*, 3 (1).
- Iltavia, G S. (2019). Penerapan Pendekatan Scientific Diiringi Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Matematika. *Inovasi Pendidikan*, 6 (1), 39-45.
- Juita dan Yusmaridi. (2019). Pengaruh Asesmen Portofolio Disertai Pemberian Constructive Feed back Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Biologi FTIK IAIN Kerinci. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 3 (1), 34-39.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3 (1), 76-84.
- Lu, Aitao. et. al. (2013). Effects of Reward and Punishment on Conflict Processing: Same or Different?. *International Journal of Psychological Studies*. 5 (1), 22-30.
- Murni dkk. (2020). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Kalkulus Berbasis ICT Terintegrasi Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 4 (2), 171-178.
- Ningrum, Arie. (2013). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun 2012/2013. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Nurmala dkk. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 1-10.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, A., dkk. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2 (3), 402-409.
- Sanjaya, W. (2004). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinaga, CVR. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Trade A Problem Dengan Pemberian Reward Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP N.1 Gunung Malela. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 4 (2), 209-216.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sujiantari, NK. (2016). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 7 (2), 1-10.
- Tino, R.R. 2013. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. *Skrripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyono dkk. (2019). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDUT Bumi. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara Kartini Jepara*, 1 (2), 102-109.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.